

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting demi melindungi pekerja dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan proses produksi tidak dapat dipisahkan dari penggunaan mesin untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Dalam menjalankan kegiatan produksi, beban lebih diberikan pada perusahaan untuk menjaga lingkungan dan menggunakan mesin dengan lebih hati-hati. Dalam hal ini, pemerintah telah mengatur secara khusus dalam Undang-undang nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja bahwa Setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional.

Menurut M. Ivan Mahdi (2022) Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus bertambah, pada tahun 2022 jumlah kecelakaan kerja tercatat sebesar 265.334 kasus. Berikut merupakan beberapa kasus kecelakaan kerja yang diambil dari beberapa media pada tahun 2022:

- a) Karyawan pabrik pembuatan bak mobil PT Karunia Perdana Putra Kabupaten Tangerang tewas akibat kecelakaan kerja. Korban mengalami luka parah pada bagian kepala depan dan gigi rontok setelah tertimpa besi berupa bak pitu mobil truk tronton yang akan dipasang dan di gantung pada kren / hois itu lepas dan menimpah korban. (Basri, 2022)
- b) Seorang buruh pabrik alami kecelakaan kerja di pabrik produksi peralatan bangunan Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Korban terjepit mesin press plat besi yang mengakibatkan telapak tangan kiri korban hancur akibat kejadian tersebut. (Iwan Arifianto, 2022)

PT. Mekar Armada Jaya atau biasa disebut New Armada merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada industri karoseri. PT. Mekar Armada Jaya memiliki beberapa *workshop* sebagai tempat untuk melakukan aktifitas produksi dimana seluruh kegiatan pada *workshop* tersebut mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja yang berbeda-beda. Pelaksanaan manajemen keselamatan di PT. Mekar Armada Jaya sudah menganut pada ISO 45001:2018 dan melakukan beberapa program untuk mengurangi bahaya dan risiko yang ada di lapangan. Namun, pada dasarnya perusahaan tidak dapat mentolerir terjadinya suatu kecelakaan meskipun itu hanya sebuah kecelakaan ringan seperti terjatuh, tertimpa, terpotong, tergores, tersengat, tersambar, dan terbakar. Faktor yang harus diperhatikan tidak hanya dari faktor mesin dan tenaga kerja yang tidak memenuhi keselamatan saja, kecelakaan ditempat kerja bisa juga disebabkan oleh faktor keadaan lingkungan yang tidak aman. Kondisi lingkungan yang aman dan memadai dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko bahaya yang dapat terjadi.

Peneliti melihat penggunaan berbagai macam peralatan kerja, alat listrik, dan banyaknya interaksi antara pekerja dengan peralatan mengakibatkan berbagai macam potensi bahaya yang berkaitan dengan keselamatan kerja. penataan dan pembagian area kerja di *workshop* produksi minibus belum sesuai dengan keperluannya, penempatan tabung las dan peralatan yang kurang sesuai, kabel-kabel kurang tertata, minimnya fasilitas untuk keselamatan dan pekerja, demarkasi area perlu diperbaiki dan diperbaharui untuk mengurangi adanya risiko kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kondisi lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, penulis mengambil judul penelitian **“OPTIMALISASI *WORKSHOP* PRODUKSI MINIBUS SEBAGAI PENGENDALIAN BAHAYA DAN RISIKO PT. MEKAR ARMADA JAYA”** sehingga diharapkan faktor-faktor bahaya pada lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja dapat dikendalikan sebelum terjadinya risiko yang diakibatkan oleh kecelakaan pada kegiatan produksi.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi secara langsung *workshop* produksi minibus pada PT. Mekar Armada Jaya?
2. Bagaimana potensi bahaya dan risiko yang ada di *workshop* produksi minibus pada PT. Mekar Armada Jaya?
3. Bagaimana rekomendasi desain *workshop* produksi minibus yang optimal untuk PT. Mekar Armada Jaya?

I.3 Batasan Masalah

1. Objek penelitian merupakan *workshop* produksi minibus pada PT. Mekar Armada Jaya.
2. Pengendalian bahaya dan risiko menggunakan metode HIRADC.
3. Desain menggunakan aplikasi *Sketchup*.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi aktual *workshop* produksi minibus pada PT. Mekar Armada Jaya.
2. Mengidentifikasi potensi bahaya yang menimbulkan risiko kerja dan melakukan penilaian serta pengendalian bahaya dan risiko pada *workshop* produksi minibus PT. Mekar Armada Jaya menggunakan metode HIRADC.
3. Memberikan rekomendasi desain *workshop* produksi minibus yang optimal untuk PT. Mekar Armada Jaya sesuai dengan identifikasi *hazard*.

I.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat bagi penulis:

1. Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman penulis.
2. Menerapkan atau mengaplikasikan teori K3, manajemen bahaya dan risiko, serta manajemen *workshop* yang sesuai dengan prosedur.
3. Mengetahui proses desain 3D serta pengendalian bahaya dan risiko.

B. Manfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan:

1. Dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

C. Manfaat bagi PT. Mekar Armada Jaya:

1. Memberikan tambahan informasi mengenai manajemen bahaya dan risiko serta peningkatan desain *workshop*.
2. Sebagai pedoman pembuatan maupun peningkatan *workshop* yang sesuai keselamatan kerja.